

## **Analisis Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan Variabel Moderasi Jumlah Penduduk pada Kabupaten Manggarai**

**Maria Herlina Novali Ngangu<sup>1\*</sup>, Maria I. Hewe Tiwu<sup>2</sup>, Cicilia A. Tungga<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Korespondensi penulis: [mariangangu07@gmail.com](mailto:mariangangu07@gmail.com)\*

**Abstract.** *This research aims to examine the influence of Regional Taxes and Regional Levies on Original Regional Income (PAD) in Manggarai Regency, as well as the role of Population as a moderating variable using various regression models. The analysis includes simple regression, regression with interaction (MRA), as well as the T test and F test to test the significance of independent variables on PAD. The results show that Regional Taxes and Population have a significant influence on PAD, while Regional Levies do not have a significant influence. The regression model moderated by population reveals that the interaction with regional taxes strengthens its influence on PAD. However, population does not moderate the influence of regional levies on PAD. Overall, these models can explain most of the variation in PAD, with R<sup>2</sup> reaching 75.5% up to 80.3%. Hypothesis testing shows that simultaneously, Regional Taxes, Regional Levies, and Population have a significant effect on PAD with an Adjusted R Square value of 0.603. The partial test also shows the significance of the regression model, with Regional Taxes and Population each having significant influence on PAD, while Regional Levies do not have a partially significant influence. The results of this research are in line with several previous studies which show that Regional Taxes and population have a significant impact on PAD, while the influence of Regional Levies is not significant.*

**Keywords:** *Regional Taxes, Regional Levies, Original Regional Income, Population*

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Manggarai, serta peran Jumlah Penduduk sebagai variabel moderasi menggunakan berbagai model regresi. Analisis meliputi regresi sederhana, regresi dengan interaksi (MRA), serta uji T dan uji F untuk menguji signifikansi variabel-variabel independen terhadap PAD. Hasilnya menunjukkan bahwa Pajak Daerah dan Jumlah Penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD, sementara Retribusi Daerah tidak berpengaruh signifikan. Model regresi yang dimoderasi oleh Jumlah Penduduk mengungkapkan bahwa interaksi dengan Pajak Daerah memperkuat pengaruhnya terhadap PAD, namun, jumlah penduduk tidak memoderasi pengaruh Retribusi Daerah terhadap PAD. Secara keseluruhan, Uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan, Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap PAD. Uji parsial juga menunjukkan signifikansi model regresi, dengan Pajak Daerah dan Jumlah Penduduk masing-masing memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD, sementara Retribusi Daerah tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa Pajak Daerah dan jumlah penduduk memiliki dampak signifikan terhadap PAD, sementara pengaruh Retribusi Daerah tidak signifikan.

**Kata Kunci:** Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Penduduk.

### **1. LATAR BELAKANG**

Menurut Mulyadi (2015) Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah salah satu sumber pendapatan yang dapat mengembangkan dan mengoptimalkan semua potensi daerah yang digali dari dalam wilayah tersebut. Beberapa komponen PAD adalah pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah, Primahadi & Kurniawan (2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Trisnasari & Sunaningsih (2022) dapat dikatakan bahwa komponen paling utama dalam memberikan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah hasil dari pajak daerah dan retribusi

daerah, disamping kedua hal tersebut sumber-sumber lain yang dapat menambah tingginya Pendapatan Asli Daerah. \

Pajak daerah, retribusi daerah juga merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) yang diharapkan mampu membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah di seluruh Indonesia termasuk di daerah Kabupaten Manggarai. Dalam melaksanakan pungutan pajak daerah pada Kabupaten Manggarai berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Manggarai Nomor 9 Tahun 2018 yakni, setiap wajib pajak wajib membayar pajak yang terutang berdasarkan surat ketetapan pajak atau dibayar sendiri oleh Wajib pajak berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan. Untuk pemungutan retribusi daerah, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Nomor 12 tahun 2011 tentang retribusi pemakaian kekayaan daerah yakni, dipungut dengan menggunakan Surat Ketetapan Retribusi Daerah (SKRD) atau dokumen lain yang dipersamakan berdasarkan peraturan Bupati.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraeni, dkk (2022) menunjukkan bahwa secara parsial pajak daerah berpengaruh signifikan positif terhadap PAD sedangkan retribusi daerah dan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap PAD. Untuk hasil analisis simultan menunjukkan bahwa pajak daerah, retribusi daerah, dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap PAD. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Salfani dkk, 2022) menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk jumlah penduduk mampu memoderasi pengaruh pajak terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) tetapi belum mampu memoderasi pengaruh retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pertambahan jumlah penduduk tidak selalu menjadi masalah maupun penghambat. Pertambahan penduduk yang diiringi dengan perubahan teknologi akan menambah skala produksi yang akhirnya semakin banyaknya penduduk maka akan semakin banyak pula yang bekerja yang akan mendorong naiknya tabungan sebab naiknya pendapatan. Jumlah penduduk yang semakin banyak serta yang di dukung dengan daerah yang berpotensi maka akan semakin banyak pula penduduk yang akan bekerja yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap naiknya Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut Idham nur (2019) secara simultan variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan pada pajak daerah dan retribusi daerah yaitu ketidakpatuhan wajib pajak, banyaknya wajib pajak yang tidak mematuhi kewajiban perpajakan seperti, penghindaran pajak.

Kurangnya kesadaran masyarakat dimana beberapa masyarakat kurang sadar akan pentingnya membayar pajak dan retribusi (Yuli Yanto & Muhammad Fahmi 2016). Dilihat dari skala ekonomi, jumlah penduduk yang lebih besar seringkali adanya skala ekonomi yang lebih besar. Dengan populasi yang lebih besar, biasanya akan ada lebih banyak aktivitas ekonomi seperti transaksi jual beli, pembangunan properti, dan bisnis yang beroperasi. Ini berpotensi meningkatkan penerimaan pajak daerah seperti, pajak penjualan, pajak properti, dan pajak usaha. Semakin besar penduduk dalam suatu daerah, maka semakin besar penggunaan fasilitas-fasilitas publik seperti tempat parkir, taman kota, atau pasar tradisional. Penerimaan retribusi dari penggunaan fasilitas-fasilitas ini akan meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang lebih besar. Potensi pajak daerah dan retribusi daerah di Kabupaten Manggarai berdasarkan latar belakang yang telah dibahas setiap tahunnya mengalami peningkatan tetapi ada tahun-tahun tertentu yang dimana pajak daerah dan retribusi daerahnya menurun tetapi untuk pendapatan asli daerahnya tetap naik dari tahun ke tahun.

Jadi peneliti ingin melihat bagaimana dan seberapa besar pengaruh dari pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Manggarai; kedua, untuk mengetahui pengaruh retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Manggarai. Peneliti juga ingin melihat bagaimana jumlah penduduk pada Kabupaten Manggarai semakin tinggi tetapi penerimaan pajak daerah dan retribusi daerahnya menurun, alasan peneliti menggunakan jumlah penduduk sebagai variabel moderasi dibandingkan dengan distribusi usia penduduk pada penelitian ini adalah karena pengaruhnya lebih langsung terhadap potensi pendapatan dari pajak daerah dan retribusi daerah. sebagai variabel moderasi jumlah penduduk dapat mempengaruhi hubungan antara pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah. Distribusi usia penduduk kurang begitu relevan karena fokusnya lebih pada jumlah individu dan karena proses perolehan pendapatan daerah dari sumber-sumber tersebut. Maka tujuan ketiga yaitu untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dalam memoderasi pengaruh pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Manggarai; keempat, untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dalam memoderasi pengaruh retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Manggarai.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui Analisis Hubungan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Variabel Moderasi Jumlah Penduduk Pada Kabupaten Manggarai.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan penelitian ini disusun dengan menggunakan metode kuantitatif. Data yang di hasilkan dalam bentuk angka-angka melalui pengujian hipotesis dan menggunakan prosedur statistik deskriptif Uji Asumsi Klasik, Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dan Uji Hipotesis. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, digunakan metode dokumentasi, adapun data yang dikumpulkan berupa data Data Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Manggarai tahun anggaran 2013-2022 dan data jumlah penduduk Kabupaten Manggarai tahun 2013-2022, yang meliputi antara lain data realisasi penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, data jumlah penduduk dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Manggarai Jadi penelitian ini berupaya untuk menganalisis pengaruh pajak pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah dengan variabel moderasi jumlah penduduk pada kabupaten manggarai. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.

**Tabel 1 Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Pajak Daerah	Pajak Daerah	Nominal
2.	Retribusi Daerah	Retribusi Daerah	Nominal
3.	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk	Nominal
4.	Pendapatan Asli Daerah	Pendapatan Asli Daerah	Nominal

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 29 (2024)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variable	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Pajak Daerah	10	9.6	21	16.74	3.74676
Retribusi Daerah	10	5	37.9	11.24	11.33335
PAD	10	46.9	7514.4	833.99	2347.3634
Jumlah Penduduk	10	309.6	342.9	325.25	10.72652

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 29 (2024)

Berdasarkan hasil Uji Statistik Deskriptif di atas, dapat digambarkan distribusi data yang didapatkan oleh peneliti adalah :

- a. Pajak daerah Kabupaten Manggarai tahun 2013-2022 berdasarkan uji statistik deskriptif diperoleh informasi bahwa jumlah pajak terendah adalah sebesar Rp 9.600 sedangkan Pajak Daerah tertinggi sebesar Rp 21.000 rata-rata penerimaan Pajak Daerah dari tahun 2013 hingga tahun 2022 Rp 16.740, serta standar deviasi yang diperoleh sebesar Rp 3.74676.

- b. Retribusi Daerah Kabupaten Manggarai tahun 2013-2022 berdasarkan uji statistik deskriptif diperoleh informasi bahwa jumlah retribusi terendah adalah sebesar Rp 5.000 sedangkan Retribusi Daerah tertinggi sebesar Rp 37.900 rata-rata penerimaan Retribusi Daerah dari tahun 2013 hingga tahun 2022 Rp 11.240 serta standar deviasi yang diperoleh sebesar Rp 11.33335.
- c. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manggarai tahun 2013-2022 berdasarkan uji statistik deskriptif diperoleh informasi bahwa PAD terendah adalah sebesar Rp 46.900 sedangkan PAD tertinggi sebesar Rp 7514.4 rata-rata penerimaan PAD dari tahun 2013 hingga tahun 2022 Rp 833.99, serta standar deviasi yang diperoleh sebesar Rp. 2347.36339.
- d. Jumlah Penduduk Pada Kabupaten Manggarai tahun 2013-2022 berdasarkan uji statistik deskriptif diperoleh informasi bahwa jumlah penduduk terendah sebanyak 309.60 sedangkan jumlah penduduk tertinggi sebanyak 342.90. Rata-rata Jumlah Penduduk dari tahun 2013-2022 sebanyak 325.25 dan standar deviasi yang diperoleh sebesar 10.72652.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinieritas

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	30908.145	35262.553		0.877	0.414		
Pajak Daerah	107.431	334.143	0.171	0.322	0.759	0.509	1.965
Retribusi Daerah	56.036	119.272	0.271	0.47	0.655	0.436	1.291
Jumlah Penduduk	96.058	108.064	0.439	0.889	0.408	0.594	1.685

a. Dependent Variable: PAD

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 29 (2024)

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa korelasi antara variabel bebas secara berpasangan dengan nilai tolerance masing-masing variabel pajak daerah, retribusi daerah dan jumlah penduduk nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai *Centered* VIF masing-masing variabel yaitu pajak daerah, retribusi daerah dan jumlah penduduk lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34928.227	21710.39		1.609	0.159
Pajak Daerah	47.452	205.725	0.107	0.231	0.825
Retribusi Daerah	89.64	73.433	0.614	1.221	0.268
Jumlah Penduduk	102.562	66.533	0.665	1.542	0.174

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 29 (2024)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

3. Uji Normalitas

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	12.52103744
Most Extreme Differences	Absolute	0.237
	Positive	0.237
	Negative	0.158
Test Statistic		0.237
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 29 (2024)

Dilihat dari nilai Kolmogorov-Smirnov harus lebih besar dari 0,05 dari data di atas terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

4. Uji Autokorelasi

**Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi  
 Runs Test**

Test Value <sup>a</sup>	667.27826
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	0.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.737

a. Median

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 29 (2024)

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,737 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

Setelah memenuhi keempat uji asumsi klasik, maka model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Variabel Moderasi Jumlah Penduduk Pada Kabupaten Manggarai.

### Moderated Regression Analysis (MRA)

#### 1. Pengujian I dengan Analisis Regresi Moderate (MRA)

**Tabel 7 Analisis Regresi Direct Effect (Pengaruh Langsung)**

Variabel	Unstandardized Coefficients	Sig.
(Constant)	16,41366	.001
Pajak Daerah	0,556870	.001
Retribusi Daerah	0,387102	.461

a. Dependent Variable: PAD

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 29 (2024)

Berdasarkan tabel 7 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y=16,41366+0,556870X_1+ 0,387102X_2$$

Dari persamaan *Moderated Regression Analysis* pengujian I dapat dijelaskan sebagai berikut

- Nilai konstanta sebesar 16,613 artinya jika variabel pajak daerah dan retribusi daerah dianggap tetap maka pendapatan asli daerah sebesar 16,613%
- Nilai koefisien regresi untuk variabel pajak daerah ( $X_1$ ) sebesar 0,556 artinya setiap ada peningkatan pajak daerah sebesar 1% akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 55,6% dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap atau *ceteris paribus*.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel retribusi daerah ( $X_2$ ) sebesar 0,387 artinya setiap ada peningkatan retribusi daerah sebesar 1% akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 38,7% dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap atau *ceteris paribus*.
- Dari hasil (Tabel 7) diketahui nilai signifikansi variabel pajak daerah sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka berkesimpulan bahwa variabel pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.
- Dari hasil (Tabel 7) diketahui nilai signifikansi variabel retribusi daerah sebesar 0,461 lebih besar dari 0,05 maka berkesimpulan bahwa variabel retribusi daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.

**Tabel 8 Model Summary**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.131 <sup>a</sup>	0.712	0.264	268.739
a. Predictors: (Constant), X2, X1			

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 29 (2024)

Nilai R Square menunjukkan koefisien determinasi atau peranan variance (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Angka R Square sebesar 0,712 menunjukkan bahwa hanya 71,2% Variabel Y yang bisa di jelaskan oleh variabel X, sisanya 28,8% dijelaskan oleh faktor lain.

2. Pengujian II Dengan Analisis Regresi Moderate (MRA)

**Tabel 9 Analisis Regresi Indirect Effect (Pengaruh Tidak Langsung)**

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.
(Constant)	91752.04	.001
X1	14,9994	.001
X2	12.4488	.416
Z	20.9931 2	.002
Pajak Daerah*Jumlah Penduduk	0,466855	.000
Retribusi Daerah*Jumlah Penduduk	-0,306744	.714
a. Dependent Variable: PAD		

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 29 (2024)

Berdasarkan tabel 9 diperoleh persamaan *Moderated Regression Analisis* pengujian II sebagai berikut :

$$Y=91752.04+14.9994X_1+12.4488 \cdot X_2+20.9931M+0.466855(X_1 \cdot M)-0.306744 (X_2 \cdot M)$$

Dari persamaan *Moderated Regression Analisis* pengujian II dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 91752.04 artinya jika variabel pajak daerah, retribusi daerah dan jumlah penduduk dianggap tetap maka pendapatan asli daerah sebesar 91,752%
- b) Nilai koefisien regresi untuk variabel pajak daerah ( $X_1$ ) sebesar 14,9994 artinya setiap ada peningkatan pajak daerah sebesar 1% akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 14,9% dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap atau *ceteris paribus*.
- c) Nilai koefisien regresi untuk retribusi daerah ( $X_2$ ) sebesar 12.4488 artinya setiap ada peningkatan retribusi daerah sebesar 1% akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 12,4% dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap atau *ceteris paribus*.
- d) Nilai koefisien regresi untuk jumlah penduduk ( $Z$ ) sebesar 20.9931 artinya setiap ada peningkatan jumlah penduduk sebesar 1% akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 20,99% dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap atau *ceteris paribus*.



- e) Nilai koefisien regresi untuk interaksi antara Pajak Daerah dan Jumlah Penduduk adalah sebesar 0.466855. Ini menunjukkan bagaimana pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) berubah ketika Jumlah Penduduk berubah. Koefisien positif ini berarti bahwa efek dari Pajak Daerah pada Pendapatan Asli Daerah (Y) meningkat seiring dengan peningkatan Jumlah Penduduk.
- f) Nilai koefisien regresi untuk interaksi antara Retribusi Daerah dan Jumlah Penduduk adalah sebesar -0.306744. Ini menunjukkan bagaimana pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) berubah ketika Jumlah Penduduk berubah. Koefisien negatif ini berarti bahwa efek dari Retribusi Daerah pada Pendapatan Asli Daerah (Y) berkurang seiring dengan peningkatan Jumlah Penduduk.
- g) Dilihat dari (Tabel 9) diketahui nilai Signifikansi Variabel Interaksi antara Pajak Daerah dan Jumlah Penduduk (Z) 0,000. jika mengacu pada ketentuan yang ditetapkan yaitu Signifikansi Variabel Moderasi dilihat dari koefisien  $\beta_4$  bila nilai Sig  $\beta_4 < 0,05$  maka signifikan memoderasi. Jadi variabel jumlah penduduk mampu memoderasi pengaruh pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah.
- h) Dilihat dari (Tabel 9) diketahui nilai Signifikansi Variabel Interaksi antara Retribusi Daerah dan Jumlah Penduduk (Z) 0,741. Jika mengacu pada ketentuan yang ditetapkan yaitu Signifikansi Variabel moderasi dilihat dari koefisien  $\beta_5$  bila nilai Sig  $\beta_5 < 0,05$  maka signifikan memoderasi. Jadi berdasarkan data di atas maka variabel jumlah penduduk tidak mampu memoderasi pengaruh pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah.

**Tabel 10 Model Summary**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.631 <sup>a</sup>	0.803	,752	256.739
a. Predictors: (Constant), X1*M, X2*M			

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 29 (2024)

Diketahui nilai R Squarenya menunjukkan koefisien determinasi (variabel independen dalam hubungan dengan variabel moderasi). Angka R Squarenya sebesar 0,853 menunjukkan bahwa setelah adanya variabel moderasi (jumlah penduduk) pada persamaan regresi kedua, nilai regresi tersebut meningkat menjadi 0,853 menunjukkan bahwa hanya 85,3% Variabel Y yang bisa di jelaskan oleh variabel X, sisanya 28,8% dijelaskan oleh faktor lain.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji T

**Tabel 11 Hasil Uji T**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.145	32.553		0.877	0.414
Pajak Daerah	0.431	0.143	0.171	6.972	0.000
Retribusi Daerah	0.236	0.272	0.271	0.47	0.655
Jumlah Penduduk	0.658	0.064	0.439	8.722	0.003

a. Dependent Variable: PAD

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 29 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian diketahui :

- a) Hasil analisis (Tabel 11) menunjukkan  $t_{hitung}$  pajak daerah (X1) adalah sebesar 6.972 lebih besar dari  $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1 = t(0,025, 6) = 2.447$  dengan tingkat signifikansi bernilai 0,000 (berpengaruh) hal ini berarti bahwa pajak daerah (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anton Indra Wijoyo, dkk (2019) yang menyatakan bahwa Penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah dengan bersamaan dan secara positif memberikan dampak pengaruh yang signifikan pada pendapatan asli daerah di Kota Kediri yaitu sebesar 99,4%. Dan untuk hasil Uji t juga menunjukkan Nilai Signifikansi Variabel X1 sebesar  $0,000 < 0,05$  maka berkesimpulan Variabel X1 berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel Y. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni, dkk (2022) menunjukkan bahwa secara parsial pajak daerah berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan asli daerah. Jika dikaitkan dengan teori dimana teori ini juga mencerminkan prinsip desentralisasi fiskal, pemerintah daerah diberi wewenang untuk mengumpulkan pajak dan mengelola pendapatannya sendiri. Dengan demikian, peningkatan efektivitas dalam pengumpulan pajak daerah dapat berdampak langsung pada peningkatan PAD, yang memungkinkan pemerintah daerah untuk lebih mandiri dan responsif terhadap kebutuhan lokal.
- b) Hasil analisis (Tabel 11) menunjukkan  $t_{hitung}$  retribusi daerah (X2) adalah sebesar 0,470 lebih kecil dari  $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1 = t(0,025,6) = 2.447$  dengan tingkat signifikansi bernilai 0,655 (tidak berpengaruh) hal ini berarti bahwa retribusi daerah (X1) tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anedy Sari (2018) yang

menyatakan bahwa retribusi daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dan untuk Uji t (Parsial) menunjukkan bahwa nilai Signifikansi Variabel X2 sebesar  $0,655 > 0,05$  maka berkesimpulan Variabel X2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel Y. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni, dkk (2022) menunjukkan bahwa secara parsial retribusi daerah tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan asli daerah. Jika di kaitkan dengan teori Optimalisasi Retribusi Daerah dimana menurut teori ini, retribusi daerah mungkin tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap PAD karena mungkin belum dioptimalkan atau diatur secara efisien. Retribusi sering kali berkaitan dengan pembayaran untuk layanan tertentu yang diberikan oleh pemerintah daerah, dan jika layanan tersebut tidak memenuhi kebutuhan atau ekspektasi masyarakat, retribusi yang dikumpulkan mungkin tidak cukup untuk mempengaruhi PAD secara signifikan.

- c) Hasil analisis (Tabel 11) menunjukkan  $t_{hitung}$  jumlah penduduk (Z) adalah sebesar 8.722 lebih besar dari  $t_{tabel} = (α/2; n-k-1 = t(0,025, 6) = 2.447$  dengan tingkat signifikansi bernilai 0,003 (berpengaruh) hal ini berarti bahwa jumlah penduduk (Z) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y). Nilai signifikansi variabel interaksi antara pajak daerah dan jumlah penduduk (Z) sebesar 0,002 ( $<0,05$ ), maka berkesimpulan bahwa variabel jumlah penduduk (Z) mampu memoderasi pengaruh variabel pajak daerah terhadap variabel pendapatan asli daerah. Ini menunjukkan bahwa interaksi tersebut signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5% Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah dengan dimoderasi oleh jumlah penduduk pada Kabupaten Manggarai. Nilai signifikansi variabel interaksi antara retribusi daerah dan jumlah penduduk (Z) sebesar 0,714 ( $>0,05$ ), maka berkesimpulan bahwa variabel jumlah penduduk (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh variabel retribusi daerah terhadap variabel pendapatan asli daerah. Ini menunjukkan bahwa interaksi tersebut tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi pengaruh positif antara retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah dengan dimoderasi oleh jumlah penduduk pada Kabupaten Manggarai.

2. Uji F

**Tabel 12 Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	628.51	3	49.503	23.978	.000 <sup>b</sup>
Residual	485.319	6	17.553		
Total	433.829	9			
a. Dependent Variable: PAD					
b. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, Pajak Daerah, Retribusi Daerah					

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 29 (2024)

Diketahui nilai F hitung adalah sebesar 23.978 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari ( $<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pajak daerah, retribusi daerah dan jumlah penduduk berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah.

Dari hasil uji signifikansi simultan (Uji F) di atas menunjukkan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya adanya pengaruh yang signifikan dari pajak daerah, retribusi daerah dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah. Atau menentukan pengujian dengan cara lain yaitu dengan menentukan terlebih dahulu  $F_{tabel}$  berdasarkan signifikansi 5% dimana  $N_1 = 3$  dan  $N_2 = 7$ , sehingga  $F_{tabel} = 4,35$ . Dengan pengujian tersebut maka hasil yang diperoleh untuk  $F_{hitung}$  sebesar 23,97 sedangkan untuk  $F_{tabel}$  sebesar 4,35 artinya  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $23,97 > 4,35$ ) maka dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama Pajak daerah, retribusi daerah dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salfani dkk, (2022) menyatakan bahwa jumlah penduduk mampu memoderasi pengaruh pajak terhadap pendapatan asli daerah. Dan untuk Uji F (Simultan) menunjukkan bahwa nilai F sebesar 0.002 dan nilai signifikansi sebesar 0.003. Ini berarti bahwa model regresi signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Dengan kata lain, variabel pajak daerah, retribusi daerah, dan jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). maka berkesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni, dkk (2019) menyatakan bahwa secara simultan pajak daerah, retribusi daerah dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah dengan presentase pengaruh sebesar 60,3% dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,603 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama sebesar 60,3%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiono, (2022) dimana

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dari tahun 2013 sampai tahun 2022 rata-rata pajak daerah, retribusi daerah dan jumlah penduduk berkontribusi sebesar 83,49%. Jika dikaitkan dengan teori desentralisasi fiskal, jumlah penduduk dapat dilihat sebagai indikator permintaan terhadap layanan publik. Daerah dengan populasi yang lebih besar membutuhkan lebih banyak layanan dan infrastruktur, yang dapat didanai oleh pendapatan dari pajak daerah. Oleh karena itu, jumlah penduduk memoderasi pengaruh pajak daerah terhadap PAD, karena daerah dengan populasi yang lebih besar mungkin lebih efektif dalam mengumpulkan dan menggunakan pendapatan pajak.

### 3. Koefisien Determinasi

**Tabel 13 Koefisien Determinasi**

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
.563 <sup>a</sup>	0.755	0.703	6.20652
a. Predictors: (Constant), Jumlah, Pajak Daerah, Retribusi Daerah			

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 29 (2024)

Berdasarkan hasil pengamatan dari Tabel 13 di atas, diketahui koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,755. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel pajak daerah, retribusi daerah dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sebesar 75,5% sedangkan sisanya yakni 24.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## 4. KESIMPULAN

1. Pajak daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini dikarenakan pajak daerah merupakan salah satu sumber utama pendapatan bagi pemerintah daerah. Pemerintah daerah mengandalkan pajak untuk membiayai berbagai program dan pelayanan publik, seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan lain-lain.
2. Retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini dikarenakan retribusi daerah hanya merupakan bagian kecil dari total pendapatan asli daerah. Proporsi retribusi daerah dalam keseluruhan pendapatan asli daerah relatif kecil dibandingkan dengan sumber pendapatan lain seperti pajak daerah, dampaknya terhadap pendapatan asli daerah akan terbatas selain itu proses pengumpulan retribusi daerah tidak seefisien pengumpulan pajak daerah.

3. Jumlah penduduk tidak mampu memoderasi pengaruh retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini dikarenakan retribusi daerah hanya memberikan kontribusi kecil terhadap total pendapatan asli daerah dibandingkan dengan pajak daerah. Karena proporsinya kecil, perubahan dalam jumlah penduduk tidak memiliki dampak signifikan pada penerimaan retribusi yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan asli daerah juga Jenis layanan yang dikenakan retribusi mungkin tidak sensitif terhadap perubahan jumlah penduduk.

## REFERENSI

- Ahmad Ma'ruf. (2008). Pertumbuhan ekonomi Indonesia: Determinan dan prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 44–55.
- Arikunto, S. (1983). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. PT. Bina Aksara.
- Asteria, B. (2015). Analisis pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 2(1), 51–61. <https://doi.org/10.32477/jrm.v2i1.162>
- Fadhli, A. N. (2023). Pemungutan pajak restoran dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Journal of Accounting, Economics, and Business Education*, 71–77.
- Ghozali, I. (2015). *Penelitian empiris SmartPLS 2.0 M3 Partial Least Squares*. Badan Penerbit Undip.
- Hasanur, D. A. (2017). Pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah (Studi kasus di Kabupaten/Kota Kawasan Barat Selatan Aceh). *Ekombis*.
- Imam Ghozali, H. L. (2015). *Penelitian empiris SmartPLS 2.0 M3 Partial Least Squares*. Badan Penerbit Undip.
- Isdijoso. (2002). *Analisis kebijakan fiskal pada era otonomi daerah*. Raja Grafinso Persada.
- Kristianti, I. P. (2023, June). Kebijakan fiskal dan moneter. *STIE KPN*. <https://www.stieykpkn.ac.id/read/444/kebijakan-moneter-dan-kebijakan-fiskal.html>
- Lucita, R. I., Nugraheni, I. P., & Rusmijati. (2022). Pengaruh pajak dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah dengan jumlah penduduk sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Mardiasmo. (2019). *Akuntansi sektor publik*. Andi Offset.
- Mardiasmo. (2019). *Akuntansi sektor publik*. Andi Offset.

- Putra, W. (2018). *Tata kelola ekonomi keuangan daerah*. Rajawali Pers.
- Putra, W. (2018). *Tata kelola ekonomi keuangan daerah*. Rajawali Pers.
- Regina, T., & Sunaningsih, S. N. (2022). Analisis kontribusi pajak dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah. *Gorontalo Accounting Journal*, 18–28.
- Rizqi, S. M. (2015). Analisis efektivitas dan kontribusi pajak, retribusi, dan pengelolaan kekayaan daerah terhadap pendapatan asli daerah Kota Probolinggo.
- Salfani Tai, D., & Angraini, D. (2022). Pengaruh pajak dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah dengan jumlah penduduk sebagai variabel moderasi. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Siskawati, N. (2016). Pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah (Studi kasus di Kabupaten/Kota Barat Selatan Provinsi Aceh). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 9(2), 15–18.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yusuf, M. (2020). Kinerja keuangan pemerintah daerah Provinsi Sumatera Utara periode 2014-2019. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik (JEpa)*, 86–95.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai. (2018). *Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Nomor 9 Tahun 2018 tentang perubahan kedua atas Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Nomor 2 Tahun 2011 tentang pajak daerah*.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai. (2011). *Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Nomor 12 Tahun 2011 tentang retribusi pemakaian kekayaan daerah*.
- Pemerintah Daerah Kota Kupang. (2016). *Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 2 Tahun 2016 tentang pajak daerah*.
- Pemerintah Pusat. (2004). *Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah*.
- Pemerintah Pusat. (2004). *Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah*.
- Pemerintah Pusat. (2009). *Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah*.